

## ABSTRAK

PT. X adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang kosmetik. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, persaingan dalam dunia usaha semakin ketat sehingga PT. X sebagai perusahaan manufaktur harus menerapkan strategi yang tepat untuk dapat bertahan dan bersaing. Untuk itu perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja secara menyeluruh sehingga nantinya akan dapat diketahui perbaikan-perbaikan apa saja yang perlu untuk dilakukan.

Pengukuran performansi logistik di PT. X menggunakan konsep berpikir *Balanced Scorecard* dengan 8 perspektif pengukuran, yaitu penyediaan material (*sourcing*), *warehousing of raw materials*, *material flow management*, *warehousing of finished goods*, *transportation*, *customer service*, *marketing* dan *financial*. Selain itu, terdapat perspektif pendukung perusahaan, yaitu *supply management* yang mengukur kinerja *supplier*. Pengukuran performansi logistik diawali dengan menentukan visi, misi, dan strategi perusahaan. Perumusan strategi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek SWOT perusahaan dan dijabarkan menjadi kriteria-kriteria (KPI) yang dipakai sebagai tolok ukur. Selanjutnya, ditentukan bobot dan target untuk masing-masing KPI dan perspektif. Metode yang digunakan untuk pembobotan adalah metode *Pairwise Comparison*.

Secara keseluruhan, performansi logistik perusahaan menurun mulai dari periode I sampai periode III. Penurunan pada periode II membuat kategori performansi menurun dari baik menjadi cukup, penurunan pada periode III tidak mempengaruhi kategori performansi, sedangkan pada periode IV terjadi peningkatan drastis sehingga performansi logistik termasuk kategori baik. Nilai performansi periode I sebesar 2.405, periode II sebesar 2.298, periode III sebesar 2.043 dan periode IV sebesar 2,675. Skor yang dipakai pada pengukuran menggunakan angka 1 sampai 3. Skor 1 artinya perusahaan masih jauh dari target, skor 2 artinya perusahaan sudah mendekati target dan skor 3 artinya perusahaan berhasil mencapai target.

Untuk mempertahankan peningkatan kinerja, PT. X harus tetap melakukan perbaikan pada KPI yang masih kurang baik performansinya. Perbaikan diawali dengan analisis penyebab KPI yang kurang baik dengan menggunakan metode *Fault Tree Analysis*. Dari berbagai penyebab yang ada, dicari alternatif perbaikan (*Hows*), namun dari banyak alternatif perbaikan tersebut dicari alternatif mana yang merupakan prioritas. Pencarian prioritas perbaikan menggunakan metode *Quality Function Deployment (QFD)*. Dihasilkan 4 alternatif perbaikan yang diprioritaskan yaitu meningkatkan koordinasi dan terus melakukan *follow up* dengan *supplier*, melakukan perawatan truk secara berkala, meningkatkan kualitas promosi dan memperbanyak variasinya serta meningkatkan koordinasi bagian *marketing* dengan bagian *quality control* dan *research and development*. Alternatif tersebut akan diturunkan pada *action plan*, yang berisikan langkah perbaikan dan bagian yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya.